

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri khas, diantaranya merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai konteks melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung pada perusahaan yang akan diteliti guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai praktek dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam memahami tata cara perhitungan, penyetoran dan pelaporan PPh pasal 21 pegawai tetap dan diharapkan nantinya

perusahaan mampu memenuhi kewajibannya sebagai badan usaha yang harus melakukan sendiri perhitungan, penyetoran dan pelaporan PPh pasal 21 terhutang.

B. Keterlibatan Peneliti

Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini akan mendatangi langsung perusahaan, melakukan wawancara pada pemilik perusahaan/nara sumber untuk memperoleh data, mengumpulkan data, mengolah data serta melihat proses langsung bagaimana cara perusahaan menghitung, memotong, menyetor dan melaporkan pajak penghasilan pasal 21 pegawai tetap pada PT. Hasil Maju Sejahtera Surabaya.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang terkait dengan data pegawai dan komponen gaji, serta gambaran umum perusahaan tentang struktur organisasi perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung obyek penelitian yaitu perusahaan, yang ditunjang dengan serangkaian kegiatan seperti :

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan data. Adapun kegiatan wawancara ini dilakukan dengan pimpinan dan orang-orang yang berwenang dalam PT. Hasil

Maju Sejahtera Surabaya. Untuk memperoleh data penghasilan pegawai tetap, data status karyawan serta kebijakan – kebijakan penggajian.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen yang terdapat dalam perusahaan, dengan mencatat, melihat dan menyalin.

3. Studi literatur

Yaitu membaca buku, peraturan perpajakan, dan literatur lain yang mendukung penelitian.

D. Pengolahan dan Analisa Data

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengolahan dan analisa data, berikut ini adalah langkah-langkah yang diterapkan oleh penulis agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan mengolah data serta informasi berupa data penghasilan karyawan, daftar susunan keluarga karyawan, informasi kebijakan perusahaan tentang pemberian gaji.
2. Menganalisa data yang telah terkumpul dengan cara membandingkan status karyawan dalam perusahaan tersebut menurut kebijakan perusahaan dengan ketentuan pajak.

3. Menentukan PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) berdasarkan daftar susunan keluarga karyawan.
4. Menghitung PPh pasal 21 bulanan untuk pegawai tetap yang terutang dengan cara, gaji bersih dikurangi dengan biaya jabatan dan PTKP kemudian dikalikan tarif PPh Pasal 21.
5. Memberikan saran terkait mengenai bagaimana seharusnya perhitungan PPh Pasal 21 terhadap pegawai tetap yang benar.

E. Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Keabsahan temuan data dalam penelitian kualitatif meliputi derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferabilitas), kebergantungan (dependabilitas) dan kepastian (konfirmasiabilitas).

Sedangkan dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas digunakan beberapa cara, yakni :

1. Derajat kepercayaan (kredibilitas)

Derajat kepercayaan (kredibilitas) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan pengecekan.

- a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan diibaratkan kita sedang mengerjakan soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut

dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.

Dalam beberapa hal, waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari atau sore hari. Untuk itu, diperlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda. Bila menghasilkan data berbeda pengambilan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.

d. Pengecekan

Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Jika perbedaannya sangat jelas peneliti harus merubah hasil temuannya. Pengecekan dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

2. Keteralihan (transferabilitas)

Transferabilitas pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan

dalam situasi lain. Transferability tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.